

PROGRAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP (PROPER)
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
"INDUSTRI HIJAU MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT"

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Aspek penilaian ketaatan yang dievaluasi meliputi Izin lingkungan; pengendalian pencemaran air; pengendalian pencemaran udara; pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3); dan potensi kerusakan lahan (khusus untuk kegiatan pertambangan).

Selain itu juga bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau yaitu efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat. Kriteria penilaian untuk aspek lebih dari ketaatan yaitu:

- a. Sistem Manajemen Lingkungan
- b. efisiensi energi
- c. penurunan emisi dan gas rumah kaca
- d. efisiensi air
- e. penurunan dan pemanfaatan limbah B3
- f. 3R sampah
- g. keanekaragaman hayati
- h. Pengembangan Masyarakat
- i. Inovasi

Peringkat PROPER dibagi menjadi 5 yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM. Peringkat tertinggi adalah EMAS dan peringkat terburuk adalah HITAM. Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS adalah perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat

Tahun 2016 jumlah peserta PROPER mencapai 1930 (Seribu Sembilan ratus tiga puluh) perusahaan yang terdiri dari 111 jenis industri. Tingkat ketaatan PROPER pada tahun ini mencapai 84,75% dengan Peraih peringkat EMAS sebanyak 12 perusahaan, HIJAU 172 perusahaan, BIRU 1422 perusahaan, MERAH 284 perusahaan, HITAM 5 perusahaan, dan 35 perusahaan lainnya tidak diumumkan terdiri dari 13 perusahaan dalam proses penegakan hukum dan 22 perusahaan tutup/tidak beroperasi. Peringkat HITAM diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan, tidak memiliki izin lingkungan atau membuang limbah B3 langsung ke lingkungan.

Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS adalah 7 perusahaan dari sektor migas, 2 perusahaan panas bumi, 1 perusahaan farmasi, 1 perusahaan tambang, dan 1 perusahaan pembangkit listrik tenaga uap. Dari 5 perusahaan berperingkat HITAM terdiri dari 1 perusahaan air minum dalam kemasan, 1 perusahaan makanan dan minuman, 1 perusahaan peleburan logam, 1 perusahaan pengolahan ikan, dan 1 perusahaan briket arang. Perusahaan berperingkat HITAM ini akan diserahkan penanganannya kepada Dirjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari 21 perusahaan HITAM 2015, dilakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) terhadap 17 perusahaan oleh penyidik PNS LHK Direktorat Penegakan Hukum Pidana dengan hasil, 14 perusahaan diserahkan kepada Direktorat Pengaduan Pengawasan dan Sanksi Administratif (PPSA) untuk diterapkan Sanksi Administratif, 2 perusahaan diterapkan sanksi administratif oleh Badan Lingkungan Hidup setempat; 1 perusahaan dilakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket)/ penyelidikan dan 4 perusahaan belum dilakukan olah TKP.

Sejak 2013 sampai dengan 2014, dari 38 perusahaan berperingkat HITAM, 21 perusahaan telah dikembalikan ke dalam PROPER untuk dilakukan pembinaan; 1 perusahaan tidak beroperasi lagi; 11 perusahaan dikenakan sanksi administrasi; 2 perusahaan dalam proses penyelidikan; 2 perusahaan dalam proses penyidikan dan 1 perusahaan belum dilakukan olah TKP

Hingga saat ini terdapat 3 perusahaan peserta PROPER yang sudah menjalani sidang di Pengadilan Negeri, 2 perusahaan hasil PROPER HITAM tahun 2011 dan 1 perusahaan peserta PROPER diduga menimbun limbah B3 ke media lingkungan hidup tanpa izin. Dari ke 3 perusahaan tersebut di atas 1 perusahaan sedang menunggu KASASI di Mahkamah Agung RI; 1 perusahaan masih proses persidangan dan 1 perusahaan divonis pidana penjara 1 tahun dengan masa percobaan 2 tahun, denda Rp. 1,5 Milyar dan pidana tambahan untuk membersihkan timbunan limbah B3 hingga bersih seperti semula.

PROPER juga mendorong perusahaan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Tahun ini tercatat terdapat 260 inovasi yang berasal dari upaya efisiensi energi sebanyak 63 inovasi, efisiensi dan penurunan beban pencemaran air 16 inovasi, penurunan emisi 44 inovasi, 3R limbah B3 33 inovasi, 3R limbah padat non B3 27 inovasi, pemeliharaan keanekaragaman hayati 22 inovasi dan upaya pemberdayaan masyarakat 55 inovasi Kami akan terus mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi dan mematenkan hasil inovasi-inovasi tersebut sehingga industri yang berbasis pengetahuan dan kekayaan intelektual berkembang pesat di Indonesia.

Secara kuantitatif hasil inovasi dan peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi penggunaan energi sebesar 249.808.268 Giga Joule
2. Efisiensi air sebesar 447.463.288 M3
3. Penurunan emisi 75.663.410 ton, meningkat 57% dari tahun sebelumnya
4. Reduksi limbah padat non B3 sebesar 3.245.604 ton
5. Reduksi limbah B3 sebanyak 6.444.846 ton meningkat 35% dari tahun sebelumnya

PROPER merubah tren pengelolaan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berorientasi pada pemberdayaan menunjukkan keberhasilan pendekatan sistem yang digunakan dalam penilaian PROPER. Sistem based approach menuntut adanya tata kelola program yang baik mulai dari kebijakan, penganggaran, struktur organisasi, perencanaan, implementasi, evaluasi dan publikasi. PROPER membagi kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam empat tipologi, yaitu program yang bersifat charity yang merupakan tingkatan terendah, menunjang pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat dan tipologi tertinggi adalah pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mandiri dan bermartabat.

Analisis anggaran pemberdayaan masyarakat dalam periode 2012-2016 menunjukkan adanya:

1. Rata-rata dana yang digunakan untuk pengembangan masyarakat di perusahaan mencapai Rp. 1,35 triliun per tahun;
2. Masyarakat penerima manfaat program pengembangan masyarakat mengalami peningkatan sangat signifikan sebesar 248%;
3. Program menunjang pembangunan infrastruktur masih menjadi porsi utama dengan rasio pendanaan meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2015.
4. Dalam 3 tahun terakhir (2014 – 2016), perusahaan telah konsisten mengurangi proporsi program yang bersifat karitatif/charity dengan rata-rata penurunan 8,33% per tahun, selalu di bawah jenis program yang lain seperti peningkatan kapasitas (capacity building), infrastruktur dan pemberdayaan (empowerment)
5. Perusahaan juga telah konsisten memberi proporsi program yang bersifat pemberdayaan/empowerment 2,5x lipat lebih banyak dibandingkan yang bersifat karitatif/charity, yaitu sebesar 32%

Meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat, masih diperlukannya perbaikan peraturan, peningkatan sumberdaya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem dan tata kelola PROPER. Serta memberikan apresiasi yang tinggi untuk perusahaan yang telah memperoleh peringkat EMAS dan HIJAU, mendorong terus kepada perusahaan yang memperoleh peringkat BIRU untuk dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan akan memberikan teguran serta sanksi kepada perusahaan yang berperingkat MERAH dan HITAM



Sekretariat PROPER KLHK:

Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK RI
Gedung B lantai 4

Jl. DI Panjaitan Kav. 24, Kebon Nanas, Jakarta Timur

Tlp/Fax: 021-8520886 / website: www.proper.menlh.go.id/ email: dekonproper@gmail.com